

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran guru pendidikan agama Islam di dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Pencapaian kualitas pendidikan merupakan langkah yang harus dilakukan dengan usaha peningkatan kemampuan professional yang dimiliki oleh guru. Utamanya guru pendidikan agama Islam. Dalam pembentukan karakter, diperlukan strategi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, peran guru dalam pembentukan karakter dapat dimaknai sebagai usaha yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja oleh guru untuk membantu tercapainya pembentukan karakter religious.²

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan figure utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus memulai dari dirinya sendiri, agar perilaku baik yang dilakukan

² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2019), 4.

berpengaruh terhadap peserta didik. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik.³

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter. Yang sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁴ Karakter seseorang akan tercermin dari tingkah laku yang ditampilkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kemendikbud merumuskan 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter, yang mana salah satu nilai tersebut adalah nilai religius. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.⁵

Jadi, karakter religius merupakan sifat yang ada pada diri seseorang dengan menunjukkan identitas diri, dan rasa patuhnya pada nilai-nilai keislaman. Setiap orang yang memiliki karakter religius Islam akan memberikan pengaruh positif pada orang lain disekitarnya untuk memiliki perilaku yang sama. Karakter Islam akan terlihat dari pola berpikir dan berperilaku sesuai dengan nilai Islam yang akan selalu menunjukkan

³ Mulyasa, H.E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 63.

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 3-4.

⁵ Endah Sulistyawati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012), 30.

keteguhan keimanan, keyakinannya dan kepatuhan yang dimiliki dalam melaksanakan setiap perintah Allah.

Pembentukan kepribadian atau karakter membutuhkan proses yang konsisten dan berkesinambungan dengan melibatkan beberapa aspek diantaranya pengetahuan yang baik (*knowing the good*), dapat merasakan sesuatu yang baik (*feeling the good*), memiliki rasa cinta terhadap nilai kebaikan (*loving the good*), dan selalu melaksanakan sebuah kebaikan (*acting the good*).

Pembentukan karakter religius di Lembaga pendidikan perlu mengoptimalkan peran guru dalam mengimplementasikan tiga dimensi karakter (*components of good character*). Ketiga factor tersebut yaitu dimensi pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral actions*), dalam pelaksanaannya.

Lembaga pendidikan harus membuat sebuah regulasi berupa tata tertib sekolah yang mengatur pola pembentukan karakter religius melalui pembiasaan dan penegakan aturan. Salah satu kegiatan rutin di sekolah yang bertujuan untuk menanamkan karakter religious adalah kegiatan pagi hari seperti sholat dhuha berjamaah dan membaca bacaan Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Pembentukan karakter yang dilaksanakan di sekolah diintegrasikan pada seluruh mata pelajaran yang diajarkan. Artinya semua guru memiliki kewajiban untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa. Faktor inilah sebagai dasar pembentukan karakter dimana guru menjadi model dalam memberikan keteladanan pada peserta

didik.⁶ Perkembangan perilaku keagamaan peserta didik merupakan implikasi dan kematangan beragama siswa sehingga mereka bisa dikatakan sebagai pribadi atau individu yang religius. Penyematan istilah religius ini digunakan kepada seseorang yang memiliki kematangan dalam beragama. Ciri-ciri kematangan beragama pada seseorang, diantaranya yakni mempunyai keimanan yang kuat dan berakhlakul karimah dengan ditandai sifat disiplin, tekun, sabar, dan bersyukur. Pada dasarnya orang yang matang beragama dalam berperilaku sehari-hari senantiasa dihiasi dengan akhlakul karimah, suka beramal shaleh tanpa pamrih dan senantiasa membuat suasana tenang.⁷ Kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter akan melekat pada diri individu yang erat hubungannya dengan perilaku individu tersebut. Jika seseorang memiliki karakter baik yang kuat, maka orang tersebut akan senantiasa merasa aman dan tenang dalam hidupnya ia lebih memilih untuk melakukan tindakan-tindakan yang bermanfaat berhubungan dengan Tuhannya, pribadinya, sesama manusia, lingkungan, perkataan dan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama budaya adat istiadat. Sedangkan individu yang berkarakter buruk maka ia lebih condong kepada perilaku bersifat merusak yang pada akhirnya muncul perbuatan-perbuatan tercela yang tidak bermoral.

⁶ Benny Prasetya, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 94-97.

⁷ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012).

Sesuai dengan hasil observasi di SDI Bina Insani Kediri yang terdiri dari 15 siswa ABK dan 3 diantaranya yaitu siswa *slow learners*. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas siswa *slow learners* tidak jauh beda dengan siswa reguler lainnya, pengimplementasian karakter religious pada kehidupan sehari-hari sudah cukup bagus. Bisa disimpulkan religious anak *slow learners* lebih baik dibanding anak reguler.

Peneliti memilih SDI Bina Insani sebagai objek penelitian ini dikarenakan sekolah ini menekankan pada pembentukan karakter religious. Adapun kegiatan yang menunjukkan proses pembentukan karakter religious yakni kegiatan dzikir pagi yang dilakukan secara bersama-sama, dilanjutkan dengan program sholat dhuha, dan dilanjutkan dengan membaca doa sehari-hari setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar. Tidak hanya itu, pembentukan karakter juga dilakukan pada budaya sekolahnya.⁸ Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SDI Bina Insani Kediri, didapatkan informasi bahwa ibadah pagi ini dilakukan setiap hari di waktu pagi, kegiatan tersebut dalam pengawasan guru yang mana guna untuk menertibkan siswa serta membimbing.⁹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Umy Rodhiyah dan pra Observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan ibadah pagi di SDI Bina Insani dapat disimpulkan bahwa karakter religious anak *slow learners* lebih baik dibanding dengan anak reguler lainnya. Dengan demikian, maka penelitian tentang penanaman karakter religious pada anak *slow learner* perlu dilakukan

⁸ Observasi, di SDI Bina Insani Kediri, 19 Maret 2022.

⁹ Umy Rodhiyah, Guru Pendidikan Agama Islam SDI Bina Insani Kediri, 19 Maret 2022.

dan layak untuk diteliti. Maka penulis berminat untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa *Slow Learner* di SDI Bina Insani Kediri.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menetapkan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan diatas, maka penelitian mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius pada siswa *slow learner* di SDI Bina Insani Kediri?
2. Strategi apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius pada siswa *slow learner* di SDI Bina Insani Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan karakter religius siswa *slow learner* di SDI Bina Insani Kediri Kediri.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius pada siswa *slow learner* di SDI Bina Insani Kediri Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis berharap hasil yang diperoleh dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat secara Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kontribusi positif dalam rangka penanaman karakter religious di sekolah inklusi bagi praktisi pendidikan

b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan bagi pendidik dalam upaya menanamkan karakter religious siswa *slow learner* melalui kontribusi SDI Bina Insani Kediri dalam menanamkan karakter religious pada siswa secara efektif baik secara konseptual maupun implementasinya.

c. hasil penelitian ini merupakan wawasan bagi penulis tentang peran guru dalam menanamkan karakter religious di SDI Bina Insani Kediri.

E. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pembentukan karakter religious melalui	Persamaannya membahas tentang pembentukan karakter	Perbedaan penelitian terdahulu ini focus pada bagaimana

	Tahfidzul Qur'an (studi kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)	religious melalui salah satu program keagamaan	membentuk karakter religious melalui menghafal Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religious yang meliputi program pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian penulis lebih focus pada strategi penanaman karakter religious siswa melalui program-program unggulan, pembiasaan serta budaya sekolah.
2.	Peran guru PAI dalam membentuk karakter religious peserta didik	Persamaannya membahas tentang pembentukan karakter religious pada anak berkebutuhan khusus	Perbedaan penelitian terdahulu ini focus pada bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter religious, sedangkan

	anak berkebutuhan khusus di SMAN 14 Bandar Lampung		penelitian penulis lebih focus pada strategi penanaman karakter religious siswa melalui program-program unggulan, pembiasaan serta budaya sekolah.
3.	Strategi pembelajaran anak lamban belajar (slow learners) di sekolah inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta	Persamaannya membahas tentang anak <i>slow learner</i>	Perbedaan penelitian terdahulu ini focus pada bagaimana strategi pembelajaran pada anak <i>slow learner</i> , sedangkan penelitian penulis lebih focus pada strategi penanaman karakter religious siswa <i>slow leraner</i> .